

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah tarian *hode ana*?
2. Apa makna tarian *hode ana* ?
3. Apa tujuan masyarakat lewolema melaksanakan tarian *hode ana*?
4. Bagaimana ritual dari tarian *hode ana* tersebut?
5. Bagaimana pertunjukan dalam tarian *hode ana*?
6. Siapa-siapa saja yang terlibat dalam tarian *hode ana*?
7. Busana apa saja yang digunakan dalam tarian *hode ana*?
8. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tarian *hode ana*?
9. Apa dampak jika keluarga tidak melaksanakan tarian *hode ana*?
10. Bagaimana cara mempertahankan tarian tersebut agar tetap terjaga?

## Lampiran 2

Jumad, 14 Agustus 2020

Bersama Nenek Yohanes Pati Ritan (tua adat)

### 1. Sejarah tarian *hode ana*

Menurut nenek Yohanes Pati Ritan dalam wawancara tanggal 14 Agustus 2020, tarian *hode ana* di kisahkan bahwa dahulu kala ada seorang gadis anak dari bapak wolo yang bernama tupa nowa keturunan suku Liwun yang diculik dan diperistrikan oleh makhluk *gaib* atau dalam bahasa lamaholot disebut *nitung* yang bernama blao burak. Agar bisa memperistri gadis keturunan suku Liwun tersebut nitung harus menggunakan mas kawin. Mas kawin yang diberikan tidak bisa berupa gading dan ayam. Karena ditempat nitung terdapat banyak rusa, sehingga rusa yang digunakan sebagai mas kawin. Rusa itu kemudian dibunuh dan dibagikan kepada seluruh anggota keluarga.

### 2. Makna yang terkandung dalam tarian *hode ana*

#### 1) Makna religius

Religi adalah kecenderungan rohani manusia untuk berhubungan dengan alam semesta, dan penghayatan seorang individu terhadap nilai-nilai agama yang diyakini dalam bentuk ketaatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut untuk

kemudian dapat diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Sehingga tingkat religi seseorang dapat dilihat dari tingkah laku, sikap, dan perkataan, serta kesesuaian hidup yang dijalani. Makna Religius dalam tarian *hode ana* sangat berhubungan erat dengan Tuhan Yang Maha Esa (*Rera Wulan Tana Ekan*) karena penghormatan kepada leluhur selalu diungkapkan dalam berbagai ritual yang disertai tari-tarian, diantaranya tarian *hode ana* yang selalu didahului dengan melantunkan doa/mantra meminta izin kepada leluhurnya yang bertujuan meminta berkah.

Berdasarkan wawancara dengan nenek Yohanes Pati Ritan pada hari jumat tanggal 14 agustus 2020 dia menjelaskan mengawali seluruh tarian, akan di adakan pemujaan, dan ucapan syukur:

1) Pemujaan

Mengawali seluruh tarian, Sang pelantun akan melagukan syair pemujaan terhadap wujud tertinggi dan leluhur suku liwun. salah satu bagian syair diungkapkan sebagai berikut:

*Ama Lera Wulan, Ina Nini Tanah Ekan  
Tobo Moen teti kowa kelen tukan,  
Paen Moen lali tana nimun wato baya  
Moe yadi telu liwo ratung,  
Tao ile pulo getang, dewa woka lema gait  
telung pesa lega ratung,  
yadi ihiken atadiken, gewak woraken belaon*

Artinya  
Bapa Matahari dan Bulan, Ibu Ratu Bumi  
Bertakta ditengah awan, berpijak di dasar bumi  
Engkau menyebarkan telur mengandung bibit  
Engkau meletakkannya di gunung-gunung  
Engkau menyebarkannya dibukit-bukit  
Telur menetas membela bibit  
Menjadi tubuh manusia, menyebar jiwa emas.

Bagian pemujaan ini merupakan inti ritus utama *lodong ana*. Anak yang merupakan buah cinta kasih ibu dan bapak diyakini sebagai anugerah Sang Penciptan (Rera Wulan-Nini Tanaekan).

## 2) Ucapan Syukur

Kelahiran yang berselamat oleh masyarakat setempat diyakini sebagai berkat Tuhan dan juga restu dari para leluhurnya. Bahwa dengan menjalankan ritual ini anak mereka kelak akan menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, suku dan kampung halamannya.

Dalam nada syukur itu diungkapkan syair (*opak*) yang mengisahkan awal dari seluruh ritus *lodong ana*'.

*Beda klapu eha menota, Oho bait gaku beda  
Toking hoi piing wung, perik ruran podu lelang  
Okak tonu klupu kiwang, kuka guru kla,a wada  
Doko terong na hong rera, rau ruki na paying nuang  
Pana ne seba ruha lein lidang, gawe gena wawe ne liman  
malat*

Artinya :

Menyebut tanda dengan kemiri, melumur anak sebagai tanda  
Saat mulai berpantang suku, membuat tungku dalam kurungan  
pantangan dengan terung hutang, ketimun dengan labu

putih

Payung pandan menutup matahari, payung buat menyangga waktu

Berjalan mencari kaki rusa, menyusuri menemukan kaki babi.

Selanjutnya syair (opak) mengisahkan perjalanan kehidupan suku Liwun dan menjadi harapan bagi anak tersebut di masa datang.

a. Bagi anak laki-laki:

*Mo tawa kopong gere mamung,  
Beta piing bae wung, bau podung beda nelan  
Noro taw abele noon blola, gere boting pletok  
Bai beda beta hogo huku suku, bauk mo pae pulu huk  
Pehe moe bae wung, pegeng beda nela*

Artinya :

Engkau tumbuh sebagai pemuda berkembang sebagai lelaki

Besok berpantang suku, seterusnya berpuasa sesuai aturan

Engkau tumbuh menjadi besar dan tinggi, naik untuk mengumpulkan harta

Anak yang kelak selalu mengingat suku, nanti engkau duduk menyusunnya kembali

Pegang teguh tradisi suku, genggam erat nilai warisan

b. Bagi anak perempuan:

*Mo tawa jedo gere barek,  
Beta moe tobo wekan suku, bau pae dawing wung  
Noro tawa bele noon blola, gere boting pletok  
Tutu maan koda pulo, koda nai noni bai beda-jedo barek  
Marin maan kirin lema, kirin nai nuan kopong baran-  
tonu wujo*

Artinya:

Engkau tumbuh menjadi gadis, berkembang menjadi perempuan Engkau akan pergi mengabdikan pada suku lain

Engkau tumbuh menjadi besar dan tinggi, naik untuk mengumpulkan harta

Ceritan dengan sepuluh kalimat, kalimat yang menunjukkan anak laki-laki dan perempuan  
Beritahukan dengan lima kalimat, kalimat yang mengajarkan anak pemuda dan gadis

## 2) Makna kegembiraan

Kegembiraan adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan kecukupan hingga kesenangan, cinta, kepuasan, kenikmatan, atau kegembiraan yang intens.

Berdasarkan wawancara dengan nenek patiritan pada hari jumat tanggal 14 agustus 2020 dia mengatakan Makna kegembiraan dalam tarian *hode ana* yaitu memberikan suatu hiburan karena kesenian tarian *hode ana* dalam rangkaian syair (opak-belung) selain mengantar proses ritual *lodong ana* pada pemujaan dan ucapan sukur, tetapi juga diselingi dengan syair-syair sindirian kekerabatan yang mengundang tawar ria. Hal ini untuk menghindari rasa ngantuk saat menari semalaman mengelilingi api unggun dan menanti rangkaian upacara *lodong ana* (mengantar anak dan ibunya keluar dari kurungan/kenale di pagi hari).

## 3. Tujuan tarian *hode ana*

Dalam sebuah acara yang dibuat pasti mempunyai tujuan tertentu. Tujuan yang dibuat agar bisa mencapai suatu keberhasilan ataupun keselamatan tergantung upacara yang dilangsungkan. Sama halnya dengan

tarian *hode ana* yang dilaksanakan masyarakat Desa Riangkotek mempunyai tujuan. Menurut nenek Yohanes Pati Ritan tujuan tarian *hode ana* yang sebenarnya adalah untuk memenuhi sebuah budaya adat yang diwarisi oleh leluhur, untuk melaksanakan seremonial adat dalam hal ini menyambut kehadiran seorang bayi.

#### 4. Pertunjukan dalam tarian *hode ana*

Pertunjukan tarian *hode ana* dimulau dari malam sampai pagi hari. Dalam pertunjukan, tarian *hode ana* ini dimainkan oleh para laki-laki dan perempuan baik tua maupun muda dengan menggunakan pakian adat Flores Timur. Tarian ini bisa dilibatkan oleh banyak orang tergantung siapa yang mau ikut karena tidak dibatasi jumlahnya. Dalam tarian ini 4-5 orang laki-laki yang memainkan bambu dengan cara dihentakkan sesuai dengan hentakkan kaki dan pada pinggang laki-laki diikat dengan kedewa atau tali pinggang yang diberi *giring-giring*. Selain itu musik juga dihasilkan oleh *majung* atau tongkat penari yang diberikan *giring-giring* yang kemudian dihentakkan biasanya dimainkan oleh perempuan terdiri dari 4-5 orang. Juga pada kaki penari diikat dengan *giring-giring* dan akan dipadukan dengan lagu daerah sehingga menghasilkan gerakan yang seirama .

## 5. Pakaian yang digunakan dalam tarian *hode ana*

Pakaian yang digunakan dalam tarian ini adalah pakaian adat Flores Timur. Untuk laki-laki biasanya mengenakan knobu (topi) yang dihiasi dengan bulu ayam yang melambangkan keberanian, blao (anting) yang dihiasi benang merah supaya terlihat ganas, nile (manik-manik), senede (gelang buluh kambing), kousnabet (singlet), nowi (sarung laki-laki), met (ikat pinggang), kedewa (ikat pinggang) yang dihiasi giring-giring, senede (gelang bulu kambing) retu (giring-giring yang diikat apada kaki). Untuk wanita biasanya mengenakan kiri (sisir) yang dihiasi dengan bulu ayam, senula (tusuk konde) yang dihiasi dengan buluh ayam, blao (anting) yang dihiasi benang merah agar terlihat ganas. nile (kalung), kwatek (sarung perempuan), kala bala (gelang gading), kesabok (kain putih yg diikat di pinggang), retu (giring-giring yang diikat dipergelangan kaki).

## 6. Ritual dalam tarian *hode ana*

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian selain sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan, juga memiliki fungsi. Pada umumnya, kesenian dapat berguna untuk mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

Ritual dalam tarian *hode ana* adalah *lodong ana*. *Lodong* berarti menyerahkan dan *Ana* berarti anak. Sehingga pengertian dari *lodong ana* tersebut menurut masyarakat desa riangkotek khususnya suku Liwun adalah menyerahkan anak kepada perlindungan sang pencipta dan leluhur. Dengan melakukan ritual ini masyarakat percaya bahwa sang anak akan selalu dilindungi dan diberikan kesejahteraan. Tarian *hode ana* sesungguhnya merupakan satu kesatuan rangkaian dari upacara ritual *lodong ana*. Tarian *hode ana* dalam pelaksanaannya sebagai sarana pemujaan, ucapan syukur dan hiburan. Tarian *hode ana* dilakukan dengan tahapan waktu dari malam sampai pagi dan harus dipatuhi. Dengan demikian kehadiran Tarian *hode ana* sangat memberikan makna religius terhadap rangkaian upacara yang dijalani. Yang bisa mengikuti acara inti dari upacara *lodong ana* dan tarian *hode ana* adalah suku liwun etnik Lewolema saja, yakni pada saat makan *rengki/tumpengan*, penjemputan *blake/om* dalam pementasan tarian *hode ana* yang melantunkan syair hanya orang yang benar-benar tahu jelas tentang riwayat perjalanan suku Liwun tetapi dalam melakukan tarian semua masyarakat diperbolehkan untuk ikut ambil bagian.

#### **7. Nilai-Nilai yang terkandung dalam tarian *hode ana*.**

Nilai religius, tanggung jawab, gotong royong, disiplin, solidaritas dimana anak harus menjadi pribadi yang berakhlak mulia, penuh tanggung jawab, bekerja sama, mentaati aturan dan saling tolong menolong.

**Minggu, 16 Agustus 2020**

**Bersama Bapak Ape Liwun (Pelaksana upacara)**

**1. Sejarah tarian *hode ana***

Kisah tarian *hode ana* berasal dari seorang gadis keturunan suku Liwun yang diculik dan diperistri oleh seorang makhluk *gaib* atau dalam bahasa lamaholot disebut *nitung*. Untuk bisa memperistri gadis tersebut haruslah menggunakan mas kawin. Karena ditempat *nitung* tersebut terdapat banyak rusa, maka rusalah yang dijadikan sebagai mas kawin.

**2. Tujuan tarian *hode ana***

Tujuan dilaksanakan dilaksanakan tarian *hode ana* yaitu untuk menyambut kehadiran seorang bayi, sebagai pelengkap dalam sebuah acara adat,

**3. Pertunjukan dalam tarian *hode ana***

Pada pertunjukan tarian *hode ana* pertunjukan tarian *hode ana* dimulai dari malam sampai pagi hari. Dimainkan oleh laki-laki dan perempuan dan tidak dibatasi pemainnya karena semua bisa ikut ambil bagian dengan menggunakan pakaian adat Flores Timur. Iringan musik berupa bambu dibunyikan dengan cara dihentakkan sesuai ritme hentakkan kaki biasanya ini dilakukan para laki-laki yang terdiri dari 4-5 orang. Pada pinggang laki-laki diikat dengan *kedewa* atau tali pinggang yang diberi

giring-giring. Iringan musik juga bisa dihasilkan oleh majung atau *giring-giring* yang kemudian dihentakkan biasanya dimainkan oleh perempuan yang terdiri dari 4-5 orang dan juga pada kaki penari diikat dengan *giring-giring* dan dipadukan dengan lagu daerah sehingga menghasilkan gerakan yang seirama.

#### **4. Pakaian yang digunakan dalam tarian *hode ana***

Pakaian yang digunakan dalam tarian ini adalah pakaian adat Flores Timur, yaitu knobo (topi) yang dihiasi dengan bulu ayam, nowi (sarung laki-laki), nile (manik-manik), kousnabet (singlet), blao (anting), met (ikat pinggang), kedewa (ikat pinggang) yang diberi giring-giring, senede (gelang bulu kambing) untuk laki-laki. Dan untuk wanita biasanya mengenakan kiri (sisir) yang dihiasi dengan bulu ayam, blao (anting) yang dihiasi benang merah agar terlihat ganas. nile (kalung), kwatek (sarung perempuan), kala bala (gelang gading), sabok (kain putih yg diikat di pinggang), retu (giring-giring yang diikat dipergelangan kaki).

#### **5. Nilai-nilai yang terkandung dalam tarian *hode ana***

Nilai religius, tanggung jawab, gotong royong, disiplin dimana anak harus menjadi pribadi yang berakhlak mulia, penuh tanggung jawab, bekerja sama, dan mentaati aturan

**Rabu, 19 Agustus 2020**

**Bapak Petrus Kedaren Liwun (Tokoh masyarakat)**

**1. Sejarah tarian *hode ana***

Tarian *hode ana* berawal dari kisah cinta antara seorang gadis keturunan suku Liwun dan seorang makhluk gaib atau dalam bahasa lamaholot disebut *nitung*. *nitung* kemudian memperistri gadis tersebut dan untuk memperistri gadis tersebut harus ada mas kawin karena di tempat *nitung* tersebut terdapat banyak rusa maka rusa yang dijadikan mas kawin.

**2. Tujuan tarian *hode ana***

Tujuan tarian *hode ana* ini bahwa supaya bayi mendapat perlindungan dari para leluhur, sebagai suatu hiburan dan pelengkap dalam sebuah acara adat.

**3. Pertunjukan tarian *hode ana***

Pertunjukan tarian *hode ana* dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dan tidak dibatasi siapa yang mau turut ambil bagian. Pertunjukannya dimulai dari malam sampai pagi hari. Alat musik yang digunakan berupa bambu yang dimainkan oleh laki-laki yang terdiri dari 4-5 orang dengan cara dihentakkan sesuai dengan hentakkan kaki dan pada pinggal laki-laki diikat dengan tali pinggang yang diberi giring-girng. Musik juga dihasilkan oleh majung atau tongkat penari yang dimainkan

oleh perempuan terdiri dari 4-5 orang tongka tersebut diberikan giring-giring yang kemudian dihentakkan. Pada kaki penari juga diberi giring-giring dan dipadukan dengan lagu daerah sehingga menghasilkan gerakan yang seirama.

#### **4. Pakaian yang dipakai dalam tarian *hode ana***

Pakaian adat yang digunakan dalam tarian ini adalah nowi (sarung untuk laki-laki), knobo (topi) dengan hiasan bulu ayam, blao (anting), kaosnabet (singlet), senede (gelang buluh kambing), kedewa (ikat pinggang dengan hiasan giring-giring), retu (giring-giring yang diikat pada kaki), dan pakaian adat yang digunakan wanita adalah kwatek (sarung adat untuk perempuan), blao (anting), nile (kalung), kala bala (gelang gading), kesabok (kain putih yang diikat dipinggang), kiri (sisir) yang dihiasi bulu ayam, retu (giring-giring yang diikat pada pergelangan kaki).

#### **5. Nilai-nilai yang terkandung dalam tarian *hode ana***

Nilai religius, tanggung jawab, gotong royong, dimana anak harus menjadi pribadi yang berakhlak mulia, penuh tanggung jawab, bekerja sama, dan mentaati aturan

### Lampiran 3

#### Hasil Wawancara

**Hari/tanggal : Jumad, 14 Agustus 2020**

**Wawancara bersana bapak Yohanes Pati Ritan**

P : Bagaimana sejarah tarian *hode ana*?

YP : Sebenarnya asal mula dari tarian *hode ana* itu berawal dari seorang gadis keturunan suku Liwun anak dari bapak wolo yang bernama tupa nowa di peristri oleh *nitung* atau makhluk gaib yang bernama blao burak. agar bisa memperistrinya nitung harus membawa mas kawin. Mas kawin yang diberikan tida bisa berupa gading dan ayam. Lalu *nitung* membawa rusa sebagai mas kawin.

P : Kenapa rusa yang dijadikan sebagai mas kawin?

YP : Karena ditempat nitung terdapat banyak rusa.

P : Apa makna tarian *hode ana*?

YP : Tarian *hode ana* artinya mengisahkan kehadiran bayi atau pesta bayi. Tarian *hode ana* juga mengisahkan kisah cinta sepasang kekasih dari perkawinan sampai bayi lahirkan. Dalam pelaksanaannya tarian *hode ana* sebagai sarana pemujaan ucapan syukur dan hiburan. Dengan menjalankan upacara pemujaan dan ucapan syukur masyarakat riangkotek khususnya suku Liwun percaya bahwa kelak anak mereka akan di selamatkan dan berguna bagi keluarga. Tarian *hode ana* juga memberikan suatu hiburan tawa ria agar mengurangi rasa ngantuk karena menari semalaman.

P : Tujuan tarian *hode ana*?

YP : untuk menyambut kehadiran seorang bayi, juga untuk melengkapi suatu kegiatan

P : Bagaimana pertunjukan tarian *hode ana*?

YP : Pertunjukan tarian *hode ana* mulai dari malam sampai pagi hari. Laki-laki memainkan bambu yang dihentakan dan pada pinggang laki-laki juga diikat dengan *kedewa* atau tali pinggang yang diberi giring-giring. Perempuan memainkan *majung* atau tongkat. Laki-laki yang memainkan bambu sekitar 4-5 orang. Perempuan juga sekitar 4-5 orang. Dan pada kaki penari diikat dengan giring-giring.

P : Siapa saja yang terlibat dalam tarian *hode ana*?

YP : Semua orang bisa mengambil bagian dalam tarian *hode ana* karena tidak dibatasi jumlahnya

P : Busana apa saja yang digunakan dalam tarian *hode ana*?

YP : Untuk laki-laki biasanya mengenakan knobo (topi) yang dihiasi dengan bulu ayam yang melambangkan keberanian, blao (anting) yang dihiasi benang merah supaya terlihat ganas, nile (manik-manik), senede (gelang buluh kambing), kousnabet (singlet), nowi (sarung laki-laki), met (ikat pinggang), kedewa (ikat pinggang) yang dihiasi giring-giring, senede (gelang buluh kambing) retu (giring-giring yang diikat apada kaki). Untuk wanita biasanya mengenakan kiri (sisir) yang dihiasi dengan bulu ayam, senula (tusuk konde) yang dihiasi dengan buluh ayam, blao (anting) yang dihiasi benang merah agar terlihat ganas. nile (kalung), kwatek (sarung perempuan), kala

bala (gelang gading), kesabok (kain putih yg diikat di pinggang), retu (giring-giring yang diikat dipergelangan kaki).

P : Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tarian *hode ana*?

YP : Nilai religius, solidaritas, tanggung jawab, disiplin, gotong royong

P : Apa dampak jika keluarga tidak melaksanakan tarian *hode ana*?

YP : pertumbuhan bayi tidak normal,

P : Menurut anda apakah tarian *hode ana* perlu dilestarikan dan dikembangkan?

YP : Budaya ini harus dikembangkan dan dilestarikan. Generasi tua harus terus menerus menuturkan pada generasi berikutnya supaya generasi berikutnya meneruskannya.

**Hari/tanggal: Minggu, 16 Agustus 2020**

**Wawancara dengan bapak Ape Liwun**

P : Bagaimana sejarah tarian *hode ana*?

AL : Dulu ada seorang gadis keturunan suku Liwun yang di culik oleh *nitung* untuk dijadikan istri. Agar bisa menjadi istri si gadis itu nitung harus membawa mas kawin. Karena ditempat *nitung* terdapat banyak rusa jadi rusa yang dijadikan mas kawin.

P : Apa tujuan tarian *hode ana*?

AL : Untuk menyambut kehadiran seorang bayi, sebagai pelengkap dalam sebuah acara adat.

P : Bagaimana pertunjukan tarian *hode ana*?

AL : Pertunjukannya dari malam sampai pagi hari. Tarian ini dimainkan oleh laki-laki dan perempuan Iringan musik berupa bambu dibunyikan dengan cara dihentakan sesuai ritme hentakan kaki biasanya ini dilakukan para laki-laki yang terdiri dari 4-5 orang. Pada pinggang laki-laki diikat dengan *kedewa* atau tali pinggang yang diberi giring-giring. Iringan musik juga bisa dihasilkan oleh majung atau *giring-giring* yang kemudian dihentakan biasanya dimainkan oleh perempuan yang terdiri dari 4-5 orang dan juga pada kaki penari diikat dengan *giring-giring*.

P :Siapa saja yang terlibat dalam tarian *hode ana*?

AL : Semua masyarakat bisa ikut ambil bagian dalam tarian *hode ana*

P : Busana apa saja yang digunakan dalam tarian *hode ana*?

AL : untuk laki-laki kenobo kera (topi), nowi (sarung tenun), kousnaber (singlet), blao (anting), nile (manik-manik), met (ikat pinggang), senede (gelang bulu kambing), kedewa (ikat pinggang yang diberi giring-giring) retu (giring-giring). dan untuk wanita kiri (sisir), blao (anting), nile (manik-manik), kwatek (sarung tenun), kesabok (kain putih yang diikat dipinggang), kala bala (gelang gading), retu (giring-giring yang diikat pada pergelangan kaki).

P : Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tarian *hode ana*?

AL : Nilai religius, tanggung jawab, gotong royong, disiplin

P : Apa dampak jika keluarga tidak melaksanakan tarian *hode ana*?

AL : Pertumbuhan bayi tidak normal

P : Menurut anda apakah tarian *hode ana* perlu dilestarikan dan dikembangkan?

AL : Iya perlu dilestarikan dan dikembangkan ke generasi berikutnya agar tarian ini tetap dilaksanakan.

**Hari/tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020**

**Wawancara dengan bapak Petrus Kedaren Liwun**

P : Bagaimana sejarah tarian *hode ana*?

PL : Berawal dari kisah cinta seorang gadis keturunan suku Liwun dan *nitung* yang ingin memperistri gadis tersebut. Agar bisa memperistri gadis tersebut *nitung* harus membawa mas kawin. Karena ditempat *nitung* terdapat banyak rusa, maka rusalah yang dijadikan mas kawin.

P : Apa tujuan tarian *hode ana*?

PL : Supaya bayi mendapat perlindungan dari para leluhur, sebagai suatu hiburan dan pelengkap dalam sebuah acara adat.

P : Bagaimana pertunjukan tarian *hode ana*?

PL : Pertunjukannya mulai dari malam sampai pagi hari. Penarinya terdiri dari laki-laki dan wanita. Laki-laki 4-5 orang memainkan bambu yang dihentakan sesuai dengan hentakkan kaki. Pada pinggang laki-laki diikat dengan *kedewa* atau tali pinggang yang diberi giring-giring. Perempuan 4-5 orang memainkan *majung* atau tongkat yang diberi giring-giring dihentakkan sesuai hentakkan kaki.

P : Siapa saja yang terlibat dalam tarian *hode ana*?

PL : Semua masyarakat bisa ikut bagian dalam tarian ini.

P : Busana apa saja yang digunakan dalam tarian *hode ana*?

PL : Untuk laki-laki Kenobo kera (topi), blao (anting), kousnabet (singlet), senede (gelang buluh kambing), met (ikat pinggang), nowi (sarung tenun), kedewa (ikat pinggang yang diberi giring-giring), retu (giring-giring yang

diikat pada pergelangan kaki). Untuk wanita kiri (sisir), blao (anting), nile (manik-manik), kala bala (gelang gading), kwatek (sarung tenun), kesabok (kain putih yang diikat pada pinggang), retu (giring-giring yang diikat pada pergelangan kaki)

P : Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tarian *hode ana*?

PL : Nilai tanggung jawab, gotong royong/kerjasama.

P : Apa dampak jika keluarga tidak melaksanakan tarian *hode ana*?

PL : Pertumbuhan bayi tidak normal

P : Menurut anda apakah tarian *hode ana* perlu dilestarikan dan dikembangkan?

PL : Tarian *hode ana* perlu di lestarikan dan dikembangkan generasi yang akan datang atau generasi berikutnya agar tidak punah dan tetap dilaksanakan.

## Lampiran 4

### Dokumentasi Tarian *Hode Ana*



Gambar 1.  
Tarian *hode ana* pada saat malam hari (saat melantunkan *opak/syair*)  
(Foto: Ape Liwun, 2010)



Gambar 2.  
Tarian *hode ana* pada saat malam  
(Foto: Ape Liwun 2010)



Gambar 3.  
Tarian *hode ana* pada saat malam  
(Foto: Ape Liwun 2010)



Gambar 4.  
Tarian *hode ana* sampai pagi hari  
(Foto: Ape Liwun 2010)



Gambar 5.  
Tarian *hode ana* sampai pagi hari  
(Foto: Ape Liwun 2010)

## Lampiran 5

### Dokumentasi Wawancara



Gambar 6.  
Wawancara dengan nenek Yohanes Pati Ritan  
Tanggal 14 Agustus 2020



Gambar 7.  
Wawancara dengan Bapak Apel Liwun  
Tanggal 16 Agustus 2020



Gambar 8.  
Wawancara dengan Bapak Petrus Kedaren Liwun  
Tanggal 19 Agustus 2020

## Lampiran 6

### Perlengkapan Tarian *Hode Ana*



Gambar 9.  
*Kwatek*/kain tenun untuk penari wanita  
(Foto: Elin 2020)



Gambar 10.  
*Nowi*/kain tenun untuk penari pria  
(Foto: Elin 2020)



Gambar 11.  
*Selempang/selendang* untuk penari  
(Foto: Elin 2020)



Gambar 12.  
*Kenobo kera/topi* untuk penari pria  
(Foto: Elin 2020)



Gambar 13.  
*Kiri/ sisir* untuk penari wanita  
(Foto: Elin 2020)



Gambar 14.  
*Blao/anting* untuk penari wanita  
(Foto: Elin 2020)



Gambar 15.  
*Kala bala*/gelang gading untuk penari wanita  
(Foto: Elin 2020)



Gambar 16.  
*Nile*/Kalung manik-manik untuk penari wanita dan pria  
(Foto: 2020)



Gambar 17.  
*Kedewak/tali pinggang* untuk penari pria  
(Foto: Elin 2020)



Gambar 18.  
*Retu/giring-giring* untuk penari pria dan wanita  
(Foto: Elin 2020)



Gambar 19.  
*Kesabok*/Kain putih yang diikat pada pinggang penari wanita  
(Foto: Elin 2020)



Gambar 20.  
*Majung*/tongkat untuk penari wanita  
(Foto: Elin 2020)



**UNIVERSITAS FLORES**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Sam Ratulangi Telp. 0381-21094 Fax. 21536  
Email: [fkpuniflorende@yahoo.com](mailto:fkpuniflorende@yahoo.com)

Nomor : 229/115/51/F5/N/2020  
Lampiran : 1 buku  
Perihal : Izin Untuk Mengadakan Penelitian

**Yth. Bupati Flores Timur**  
**Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan**  
**Perlindungan Masyarakat Kabupaten Flores Timur**  
di-  
Tempat

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan kegiatan penelitian untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende oleh :

Nama : Maria Gasela Peni Liwun  
Nim : 2016 270 271  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Waktu/Lama : 3 (tiga) Minggu dalam Bulan Agustus 2020  
Judul Skripsi :

**"MAKNA TARIAN HODE ANA DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPS SD"**

maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar tidak berkeberatan untuk memberi izin penelitian di Desa Riangkotek.  
Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Ende, 08 Agustus 2020  
Dekan  
  
Dr. Sofia Sa'o.,M.Pd.  
NIDN: 0806057201

Tembusan :  
1. Kepala Desa Riangkotek.  
2. Mahasiswa yang bersangkutan  
3. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Ile Nepo Telp. ( 0383 ) 21014, Fax ( 0383 ) 21994  
**L A R A N T U K A**

**SURAT KETERANGAN / REKOMENDASI**  
**UNTUK MENGADAKAN SURVEY / RESEARCH**  
**NOMOR : KESBANGPOL. 070 / 165 / Sekret / 2020**

Membaca : Surat Dekan FKIP Universitas Flores, Nomor : 229/115/51/F/N/2020 tanggal 08 Agustus 2020, Perihal : Izin Untuk Mengadakan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;

Menerangkan : ..... **TIDAK BERKEBERATAN** .....

Nama : **MARIA GASELA PENI LIWUN**  
NPP/NIM/NIP : 2016 270 271  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Untuk : Melakukan Penelitian.  
Judul : **"MAKNA TARIAN HODE ANA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPS SD".**

Lokasi Penelitian : Desa Riangkotek Kec. Lewolema - Kab. Flores Timur.  
Lama Penelitian : 1 (satu) Minggu.

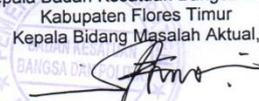
**DENGAN KETENTUAN :**

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan Penelitian kepada Pemerintah setempat;
2. Selama mengadakan Penelitian tidak dibenarkan untuk melakukan kegiatan di bidang lain;
3. Berbuat positif, tidak dibenarkan melakukan hal – hal yang mengganggu ketertiban masyarakat;
4. Rekomendasi ini akan batal, apabila pemegangnya tidak memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya dan diminta agar INSTANSI PEMERINTAH / SWASTA yang dihubungi dapat memberikan bantuan / fasilitas kepada yang bersangkutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Larantuka, 13 Agustus 2020

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Flores Timur  
Kepala Bidang Masalah Aktual,

  
**RAFAEL RAWE TUPEN, S.Sos**  
PEMBINA  
NIP. 19660603 200012 1 006

**Tembusan:**

1. Bupati Flores Timur, di Larantuka (sebagai Laporan).
2. Dekan FKIP Universitas Flores, di Ende.
3. Camat Lewolema, di Kawaliwu.



**PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR  
KECAMATAN LEWOLEMA  
KAWALIWU**

**REKOMENDASI UNTUK MENGADAKAN PENELITIAN**  
**NOMOR: KEC.LL.070 /2020 / Pelum –Kesos /2020**

**MEMBACA** : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Flores Timur Nomor : KESBANGPOL.070/ 165 / Sekret/ 2020 Tanggal 13 Agustus 2020 Perihal Surat Keterangan/Rekomendasi untuk mengadakan Survey/Research

**MENINGAT** : 1. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;

**MENERANGKAN** :..... **TIDAK BERKEBERATAN** .....

**Kepada** : **MARIA GASELA PENI LIWUN**  
**NPP/NIM** : 2016270271  
**Pekerjaan** : Mahasiswa  
**Untuk** : Melakukan Penelitian  
**Judul** : **“MAKNA TARIAN HODE ANA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPS SD”**

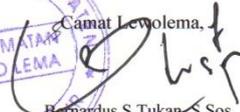
**Lokasi Penelitian** : Desa Riangkotek Kec. Lewolema Kab. Flores Timur  
**Lama Penelitian** : 1 ( satu ) Minggu

**DENGAN KETENTUAN** :

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan Penelitian kepada Pemerintah setempat.
2. Selama mengadakan Penelitian tidak dibenarkan untuk melakukan kegiatan di bidang lain.
3. Berbuat Positif, tidak dibenarkan melakukan hal – hal yang mengganggu ketertiban masyarakat.
4. Rekomendasi ini akan batal, apabila pemegangnya tidak memenuhi ketentuan – ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya dan diminta agar INSTANSI PEMERINTAH / SWASTA yang dihubungi dapat memberikan bantuan/fasilitas kepada yang bersangkutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Kawaliwu, 13 Agustus 2020

  
Camat Lewolema,  
  
Bernardus S. Tukan, S.Sos.  
Pembina Tk.I  
NIP. 19680206 198702 1 001

**Tembusan :**

1. Bupati Flores Timur di Lantuka.
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Flores Timur di Lantuka.
3. Dekan FKIP Universitas Flores di Ende
4. Kepala Desa Riangkotek di Riangkotek



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR  
KECAMATAN LEWOLEMA  
KAWALIWU

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
NOMOR: Kec.LL.070 / 257 / Pelum-Kesos / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

..... CAMAT LEWOLEMA .....

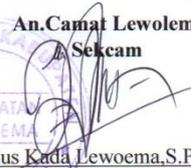
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MARIA GASELA PENI LIWUN  
NIM : 2016270271  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : PGSD  
Universitas : Flores

Telah menyelesaikan penelitian dengan Judul " MAKNA TARIAN HODE ANA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPS SD ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Kawaliwu  
Pada Tanggal : 21 Agustus 2020

An. Camat Lewolema,  
Sekcam  
  
Zefirinus Kada Lewoema, S.Pt.M.Sc  
Pembina  
NIP.19750404 200312 1 009

Tembusan :

1. Bupati Flores Timur di Larantuka.
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Flores Timur di Larantuka.
3. Dekan FKIP Universitas Flores di Ende



PEMERINTAHAN KABUPATEN FLORES TIMUR  
KECAMATAN LEWOLEMA  
DESA RIANGKOTEK

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

NOMOR : RKT. 470 / 124 / PEM / VIII / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **YOSEPH PUSI KOTEN**  
Jabatan : **KEPALA DESA RIANGKOTEK**

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya:

Nama : **Maria Gasela Peni Liwun**  
Tempat/Tgl. Lahir : Riangkotek, 07 Mei 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 2016270271  
Fakultas : KIP  
Program Studi : PGSD  
Universitas : Flores

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian sesuai dengan judul Skripsinya yakni "**MAKNA TARIAN HODE ANA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPS SD**". Sejak tanggal 13 - 20 Agustus 2020 di desa Riangkotek.

Dikeluarkan di : Riangkotek  
Pada Tanggal : 21 Agustus 2020

Kepala Desa Riangkotek



Tembusan : disampaikan dengan hormat kepada,

1. Camat Lewolema.
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Flores Timur.



**PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Ile Nepo Telp. ( 0383 ) 21014, Fax ( 0383 ) 21994  
**L A R A N T U K A - 86218**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**NOMOR : KESBANGPOL.070 / 115 / Sekret / 2020**

**Membaca** : Surat Camat Lewolema Kabupaten Flores Timur, Nomor : Kec. LL. 070/257/Pelum - Kesos/2020 Tanggal : 21 Agustus 2020, Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian.

**Memperhatikan** : Surat Keterangan / Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Flores Timur Nomor : KESBANGPOL.070/165/Sekret/2020, Tanggal : 13 Agustus 2020.

**Menerangkan** :

**N a m a** : **MARIA GASELA PENI LIWUN**

**NIM** : 2016 270 271

**Pekerjaan** : Mahasiswa.

1. Telah selesai mengadakan Penelitian di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur, dengan Judul : **MAKNA TARIAN HODE ANA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPS SD**.
2. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Larantuka, 25 Agustus 2020

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Flores Timur,

**ANDREAS KEWA AMAN, SH**  
PEMUDA UTAMA MUDA  
NIP. 19641110 199303 1 016

**Tembusan :**

1. Bupati Flores Timur, di Larantuka (sebagai laporan).
2. Dekan FKIP Univ. Flores, di Ende.

### Plagiarism Detector v. 1819 - Originality Report 3/6/2021 9:02:35 AM

Analyzed document: SKRIPSI MARIA GASELA P. LIWUN.docx Licensed to: Originality report generated by unregistered Demo version!

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Indonesian
- Check type: Internet Check

Warning: Demo Version - reports are incomplete!

Detect more Plagiarism with Licensed Plagiarism Detector.



Order your **Lifetime License** packed with features:

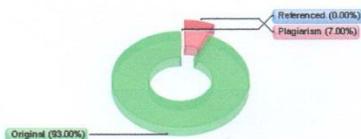
- Complete resources processing - with **more results!**
- Side-by-side compare** with detailed analysis!
- Faster processing speed, deeper detection!**
- Advanced statistics**, Originality Reports management!
- Many other **cool functions and options!**

Get your **5% discount!**



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 13

Percentage	Count	Source
3%	492	1. URL will be available only with a License! Order a License
1%	129	2. URL will be available only with a License! Order a License
0.9%	148	3. URL will be available only with a License! Order a License

Processed resources details: 43 - Ok / 12 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
 Wiki Detected!	 [not detected]	 [not detected]	 [not detected]

### Plagiarism Detector v. 1819 - Originality Report 3/6/2021 12:32:51 PM

Analyzed document: Abstrak Maria Gasela p. liwun.docx Licensed to: Originality report generated by unregistered Demo version!

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: English
- Check type: Internet Check

Warning: Demo Version - reports are incomplete!

Detect more Plagiarism with Licensed Plagiarism Detector.



Order your **Lifetime License** packed with features:

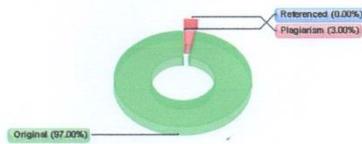
- Complete resources processing - with **more results!**
- Side-by-side compare** with detailed analysis!
- Faster processing speed, deeper detection!**
- Advanced statistics**, Originality Reports management!
- Many other cool functions and options!

Get your **5% discount!**



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 2

- 8% 38 1 URL will be available only with a License! Order a License
- 8% 38 2 URL will be available only with a License! Order a License

Processed resources details: 13 - Ok / 8 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):